

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat. Selain itu juga menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan sebagai suatu lembaga keuangan yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian, sehingga bank merupakan urat nadi dari sistem keuangan yang beraktivitas menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito, yang kemudian dana yang terkumpul dari masyarakat disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Purnomo dkk, 2018).

Perusahaan perbankan yang beroperasi di Indonesia meliputi beberapa jenis yaitu terdiri dari Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat. Jenis bank dilihat dari cara menentukan harga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Dalam penelitian ini bank yang digunakan adalah Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020, dengan alasan bank umum konvensional menarik simpati masyarakat dengan memberikan beberapa

pelayanan kredit, seperti kredit rumah dan sebagainya. Berikut ini besarnya rata-rata *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional-Pendapatan Operasional dan *Return On Asset* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020.

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata CAR, LDR, BOPO dan ROA**  
**Pada Bank Konvensional Tahun 2017-2020**

Variabel	2017	2018	2019	2020
CAR	23,18 %	22,97 %	23,40 %	22,97 %
LDR	90,04 %	94,78 %	94,43 %	87,95 %
BOPO	78,64 %	77,86 %	79,39 %	85,48 %
ROA	2,45 %	2,55 %	2,47 %	4,13 %

Sumber : Statistik Perbankan (OJK) 2017-2020

Pada tabel diatas terlihat bahwa pergerakan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* tahunan mengalami fluktuasi. Pada periode tahun 2017 sampai dengan 2018 *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan dari 23,18 % turun menjadi 22,97 %. Pada tahun 2019 *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan sebesar 23,40% dan pada tahun 2020 *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan sebesar 22,97 %. Pada pergerakan rata-rata *Loan To Deposit Ratio* tahun 2017 dari 90,04 % mengalami kenaikan di tahun 2018 sebesar 94,78 % dan pada tahun 2019 sampai dengan 2020 *Loan To Deposit Ratio* mengalami penurunan dari 94,43 % turun menjadi 87,95 %.

Pada pergerakan rata-rata Biaya Operasional-Pendapatan Operasional periode tahun 2017 sampai dengan 2018 mengalami penurunan dari 78,64 % turun menjadi 77,86 %. Pada tahun 2019 sampai

dengan 2020 Biaya Operasional-Pendapatan Operasional mengalami kenaikan dari 79,39 % naik menjadi 85,48 %. Pada pergerakan rata-rata *Return On Asset* periode tahun 2017 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan dari 2,45 % naik menjadi 2,55 % dan pada tahun 2019 *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 2,47 % dan kembali mengalami kenaikan sebesar 4,13 % di tahun 2020.

Dari penjelasan di atas pentingnya perbankan dalam menjaga kinerjanya dengan tetap menjaga tingkat kecukupan modal, likuiditas dan efisiensi operasional sehingga bank mampu menjaga kewajibannya dan menjaga kinerjanya agar bank selalu dipercaya oleh masyarakat. Kinerja perbankan yang baik akan menarik minat investor untuk melakukan investasi pada sektor perbankan, karena investor melihat bahwa semakin baik kinerja bank, maka manajemen bank tersebut bagus dan bisa memberikan return yang tinggi. Selain itu, pemerintah sangat berkepentingan terhadap penilaian kinerja suatu lembaga keuangan, karena bank memiliki fungsi memajukan dan meningkatkan ekonomi negara.

Kinerja keuangan bank dapat dijadikan salah satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat kesehatannya apakah bank tersebut dalam keadaan sangat sehat atau tidak sehat. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 alat untuk mengukur kinerja keuangan perbankan yaitu *Capital* (permodalan), *Asset* (aktiva), *Manajement* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital adequacy Ratio* (CAR) yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang harus dipenuhi sewaktu-waktu dan Biaya Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional bank dalam menutup biaya operasionalnya.

Berdasarkan statistik perbankan Indonesia yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2017, laba bersih bank umum untuk periode setahun penuh sebesar 21,1 %. Sebagai perbandingan, per oktober 2018 laba bersih perbankan tumbuh 11%. Hingga oktober 2018 pendapatan bersih hanya tumbuh 10,1%. Laba bersih bank umum per oktober 2019 tumbuh 6,05%. Hingga oktober 2019, perlambatan kinerja terlihat pada pendapatan bersih yang hanya tumbuh 3,17%.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa laba bersih dari tahun ke tahun melambat sehingga menunjukkan bahwa perbankan belum mampu menjaga konsistensi laba yang diperoleh sebagai salah satu dasar penilaian kinerja bank. Namun demikian data tersebut cukup untuk menyimpulkan kondisi kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Resiko kegagalan usaha bank dapat dicegah dengan melakukan serangkaian analisis yang sedemikian rupa sehingga resiko kegagalan bank dapat

dideteksi sedini mungkin, salah satu caranya adalah melihat kinerja perbankan.

Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya secara optimal dan bisa tergolong sebagai bank yang sehat, karena jika bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik maka kepercayaan masyarakat pada bank tersebut akan tinggi. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan dalam penelitian ini yaitu metode Camel yang dihitung menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional – Pendapatan Operasional (BOPO) (Setiyono dkk, 2014).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko (Purnomo dkk, 2018). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut dalam menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva yang beresiko.

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio kredit yang diberikan kepada dana pihak ketiga yang diterima dari bank. LDR memiliki fungsi yang sangat penting sebagai alat ukur yang menunjukkan besarnya pengembangan kredit yang dilakukan bank sehingga LDR dapat digunakan sebagai alat ukur untuk melihat berfungsi tidaknya suatu intermediasi bank.

Biaya Operasional-Pendapatan Operasional (BOPO) adalah salah satu rasio yang menunjukkan efisiensi bank. Cara menghitung rasio ini dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir dalam periode yang sama. Efisiensi bank dapat mempengaruhi kinerja bank, karena untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan berhasil (Kusumaningrum, dan Candra, 2011). Semakin rendah BOPO, maka semakin tinggi keuntungannya.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). (Sudarmawanti dan Pramono, 2017). Larasati dkk (2019) *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). Biaya Operasional – Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA). (Purnomo dkk, 2018).

Berdasarkan beberapa penilaian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti dengan variabel yang sama, karena hal ini menyebabkan ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* dan Biaya Operasional - Pendapatan Operasional terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan objek penelitian sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

Alasan memilih objek sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena perkembangan kinerja keuangan perbankan yang dapat menjadi pilihan investasi bagi pemilik dana atau calon investor dan kegiatan bank sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian sektor riil, sektor riil tidak dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik (Yudiartini dan Dharmadiaksa, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti lebih lanjut tingkat kecukupan modal, likuiditas dan efisiensi operasional yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan dengan judul **“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN BIAYA OPERASIONAL – PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan?
2. Apakah *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan?
3. Apakah Biaya Operasional – Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* dan Biaya Operasional – Pendapatan Operasional secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional – Pendapatan Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* dan Biaya Operasional – Pendapatan Operasional secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Universitas

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa yang tertarik dengan tema masalah ini dan ingin melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan dan akan menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perusahaan perbankan dalam meningkatkan kinerjanya. Dengan begitu akan menjadi pilihan investasi bagi pemilik dana atau calon investor dan nasabah dalam menanamkan dananya.